

**PERAN POST TEST TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA
NEGERI 11 MAKASSAR**

S K R I P S I



NURUL HIKMAH

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**

**PERAN POST TEST TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 11 MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**NURUL HIKMAH
NIM. 1263542015**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

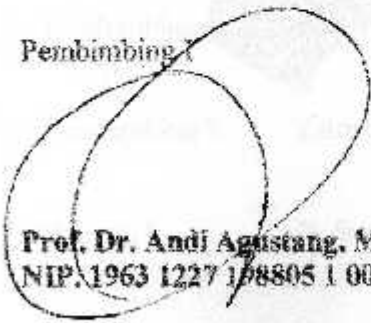
Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan Surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Nomor 1957/UN36.6/PI/2016 tanggal 19 April 2016 untuk membimbing saudara :

Nama : Nurul Hikmah
NIM : 1263542015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : Peran Post Test terhadap Motivasi Belajar Siswa
pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa di SMA
Negeri 11 Makassar

Menyatakan bahwa skripsi telah diperiksa, diteliti, dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial universitas Negeri Makassar dan dinyatakan lulus.

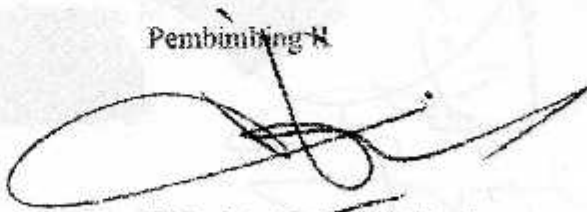
Makassar, 16 September 2016

Pembimbing I



Prof. Dr. Andi Agustang, M.Si
NIP. 1963 1227 198805 1 002

Pembimbing II



Zainal Arifin, S.Pd, M.pd
NIP. 1972 1111 200701 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, dengan SK Dekan No. 6052/UN36.6/KM/2016 Tanggal 19 Oktober 2016. Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2016.



Panitia Ujian :

1. Ketua : Prof. Dr. H. Hasnawi Haris, M.Hum. (.....)
2. Sekretaris : M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos., M.Pd. (.....)
3. Pembimbing I : Prof. Dr. Andi Agustang, M.Si. (.....)
4. Pembimbing II : Zainal Arifin, S.Pd., M.Pd. (.....)
5. Penguji I : H. Supriadi Torro, S.Pd., M.Si. (.....)
6. Penguji II : Dr. Muhammad Syukur, M.Si. (.....)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Hikmah
NIM : 1263542015
Tempat/Tanggal Lahir : Polman, 22 Juli 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Sosiologi (SI)
Judul Skripsi : Peran Post Test terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 11 Makassar

Dengan dosen pembimbing masing-masing:

1. Prof. Dr. Andi Agustang, M.Si
2. Zainal arifin, S.Pd, M.Pd

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsure ciplakan/plagiat.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut di dalam/luar pengadilan dan menanggung segala resiko yang diakibatkannya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 28 Oktober 2016

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan/Prodi



Dr. Muhammad Syukur, M.Si
NIP. 19710710 200604 1 001

Yang Membuat Pernyataan



Nurul Hikmah
NIM. 1263542015

MOTTO

“Jadilah baik, tapi belajarliah untuk tidak selalu merasa lebih baik dari orang lain. Dan hiduplah tenang, dengan prasangka yang baik.”

ABSTRAK

NURUL HIKMAH. 2016. *Peran Post Test terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa di SMA Negeri 11 Makassar.* Skripsi dibimbing oleh Andi Agustang dan Zainal Arifin. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) bagaimana peran post-test terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi siswa 2) kendala apa yang dihadapi pada peran post-test terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* dengan karakteristik informan guru yaitu yang mengajar mata pelajaran sosiologi dan guru yang menggunakan post-test di SMA Negeri 11 Makassar. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/penegasan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran post test terhadap motivasi belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 11 Makassar terbagi atas dua yaitu post-test sebagai sarana mendorong siswa agar lebih giat belajar, dan post-test sebagai tolak ukur keberhasilan program pembelajaran. 2) kendala yang dihadapi pada peran post-test dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 11 Makassar dikarenakan oleh konsentrasi siswa dalam proses belajar, alokasi waktu yang direncanakan guru untuk melakukan post-test tidak sesuai, dan tidak adanya reward/ganjaran baik yang bersifat positif maupun negative (berupa sanksi atau lainnya) ketika selesai melakukan post test.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah penulis ucapkan selain Alhamdulillah rabbil aalamiin sebagai kesyukuran kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia Nya yang telah menganugraahkan kehidupan dan kemampuan sehingga skripsi yang berjudul “Peran Post Test terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 11 Makassar” ini dapat terselesaikan. Salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sang panutan sejati, perintis jalan kebenaran.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata. Namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak khususnya dosen pembimbing yang telah sabar membimbing. Oleh karena itu sepantasnya dihaturkan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Andi Agustang, M.Si sebagai pembimbing I, dan bapak Zainal Arifin, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II atas segala kesabaran dan kekuatan meluangkan waktu, tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini. Perkenalkan juga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua, Bapak Ahmad dan Ibu Darniah yang senantiasa membimbing, mendukung (moriil dan materiil), memberikan kasih sayang, semangat dan doa demi keberhasilan putra-putrinya. Adik-adikku, Muhammad Afdhal, Muhammad Irdan, dan Muhammad Rifa'at yang aku sayangi.
2. Prof. Dr. H. Husain Syam M.Tp, Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Makassar.

3. Prof. Dr. H. Hasnawi Haris, M.Hum., Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan ijin penelitian dan memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Syukur, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi, dan M. Ridwan Said Ahmad, S.sos, M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan hingga memperoleh gelar sarjana.
6. Kepala sekolah, guru-guru, dan siswa-siswi SMA Negeri 11 Makassar terima kasih atas waktu, kerja sama dan bantuan yang diberikan selama proses penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2012 kelas B, terimakasih sudah ada dalam kisah kita. Saudari-saudari ku, Anti, Nita, Satty, terimakasih sudah menjadi rumah tempat saya pulang, dan sahabat-sahabat tercinta, Nurul, Ayu, Nita, Lela, Madina, terimakasih untuk tanggung jawab yang manis untuk selalu mengingatkan pada kebaikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran yang membangun dari pembaca sekalian demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

Makassar, Oktober 2016
Penulis,

Nurul Hikmah

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS | |
| A. Tinjauan Pustaka | 6 |
| B. Kerangka Pikir | 29 |
| C. Penelitian yang Relevan..... | 30 |

| | | |
|---------|---|----|
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| | A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 32 |
| | B. Lokasi penelitian | 33 |
| | C. Tahap penelitian | 33 |
| | D. Jenis dan sumber data..... | 33 |
| | E. Deskripsi fokus | 34 |
| | F. Instrumen penelitian..... | 34 |
| | G. Teknik pengumpulan data | 35 |
| | H. Teknik pengabsahan data | 37 |
| | I. Teknik analisis data..... | 37 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| | A. Hasil Penelitian | 40 |
| | B. Pembahasan..... | 54 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN | |
| | A. Kesimpulan | 60 |
| | B. Implikasi..... | 61 |
| | C. Saran..... | 61 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| | LAMPIRAN..... | 65 |
| | RIWAYAT HIDUP | 82 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|--|---------|
| 4.1 | Daftar bangunan SMA Negeri 11 Makassar | 42 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|---------------------------|---------|
| 2.1 | Skema Kerangka Pikir..... | 30 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Pedoman Wawancara | 66 |
| 2. | Usulan Judul Skripsi | 67 |
| 3. | Persetujuan dan Calon Pembimbing..... | 68 |
| 4. | Pengesahan Penelitian | 69 |
| 5. | Surat Izin Penelitian Fakultas..... | 70 |
| 6. | Surat Pengesahan Skripsi dari Pembimbing..... | 71 |
| 7. | Surat Izin Penelitian dari BKPMMD Sulawesi Selatan..... | 72 |
| 8. | Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik..... | 73 |
| 9. | Surat Keterangan Selesai Penelitian..... | 74 |
| 10. | Matriks perbaikan Hasil Penelitian | 75 |
| 11. | Surat Undangan Seminar Proposal..... | 76 |
| 12. | Surat Undangan Seminar Hasil | 77 |
| 13. | Surat Undangan Ujian Tutup..... | 78 |
| 14. | Dokumentasi Penelitian..... | 79 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/ 2003 yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Mutu pendidikan dipengaruhi banyak faktor, yaitu siswa, pengelola sekolah (Kepala Sekolah, karyawan dan Dewan/Komite Sekolah), lingkungan (orangtua, masyarakat, sekolah), kualitas pembelajaran, kurikulum dan sebagainya. Hal senada juga disampaikan oleh Mardapi (2003:8) bahwa :

“Usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Keduanya saling terkait, sstem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untul menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik.”²

Dalam proses belajar setiap siswa harus mempunyai suatu tujuan yang harus dicapai didalamnya, baik tujuan pendek maupun tujuan jangka panjang yang dapat membuat diri mereka mempunyai suatu perubahan yang terjadi setelah

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

² Djemari Mardapi, 2003, *Kurikulum 2004 dan Optimalisasi Sistem Evaluasi Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta, Hal.3

mereka mengikuti sebuah proses pendidikan yang diberikan oleh guru mereka. Guru atau pengajar adalah aktor utama di dalam proses pembelajaran sehingga guru mempunyai peranan yang sangat penting. Guru yang ingin berhasil dalam mengajar harus dapat memilih, mengkombinasikan serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian bahan yang disesuaikan dengan situasi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Bagaimana untuk dapat meningkatkan prestasi belajar? Salah satu bentuk untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Adanya motivasi belajar yang diberikan kepada siswa harapannya dapat untuk meningkatkan prestasi mereka di sekolah.

Salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi, baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Evaluasi dapat mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolahnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik, kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, output maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Evaluasi pembelajaran atau penilaian hasil belajar yang digunakan oleh guru di sekolah beraneka ragam ada tes seleksi, tes formatif, sumatif, diagnostik, *pre-test*, *post-test*, dan lain sebagainya. Pada hakikatnya evaluasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menyampaikan materi. Pemilihan teknik evaluasi tergantung dari tujuan yang hendak dicapai oleh guru tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka pemberian tes pada setiap akhir pertemuan dalam pembelajaran (*post-test*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan, sebab dengan mengetahui bahwa diakhir pertemuan akan diberikan tes, maka siswa berinisiatif untuk menanyakan hal-hal yang dianggap kurang dipahaminya, siswa akan termotivasi belajar jika seorang guru menggunakan metode atau cara yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

Penelitian awal yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 11 Makassar diketahui bahwa dalam mata pelajaran sosiologi guru selalu memberikan tes di setiap proses pembelajaran atau yang biasa disebut dengan *post-test* terhadap siswa. Seiring dengan diberikannya tes di setiap akhir proses pembelajaran (*post-test*) mata pelajaran sosiologi disinyalir sudah disertai dengan semangat belajar siswa yang baik, bahkan hampir dalam setiap pelaksanaan *post-test* kalangan siswa sudah memperlihatkan adanya motivasi belajar yang baik, hal ini disebabkan oleh pelaksanaan *post-test* yang teratur. Semakin baik pelaksanaan *post-test*, maka akan semakin mendorong motivasi belajar siswa menjadi lebih

baik. Pentingnya *post-test* sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar siswa, maka sudah seharusnya setiap guru mata pelajaran seperti mata pelajaran sosiologi melaksanakan *post-test* setiap akhir pertemuan dalam proses pembelajaran sosiologi.

Dengan memperhatikan kenyataan tersebut, guna mengetahui lebih jauh bagaimana pelaksanaan *post-test* pada bidang studi sosiologi dan perannya terhadap motivasi belajar, memandang penting untuk melakukan pengkajian lebih dalam. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai “Peran *Post-test* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 11 Makassar”.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Makassar dikarenakan peneliti juga melakukan program pengalaman lapangan (PPL) di sekolah tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, selain itu dengan diadakan penelitian di sekolah tersebut diharapkan guru dapat lebih meningkatkan lagi motivasi belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran dan evaluasi dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah peran *post-test* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 11 Makassar?

2. Kendala apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan *post-test* di SMA Negeri 11 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana peran *post-test* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 11 Makassar.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan *post-test* di SMA Negeri 11 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang penggunaan *post-test* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada:

- a. Lembaga pendidikan (UNM), dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang dampak pemberian *post-test* terhadap siswa.
- b. Sekolah dan guru, menjadi masukan dalam meningkatkan dan menyempurnakan proses pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan

pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Motivasi Abraham Maslow

Setiap manusia mempunyai *needs* (kebutuhan, dorongan, intrinsik dan ekstrinsik faktor), yang pemunculannya sangat tergantung dari kepentingan individu.

A. Maslow membuat *needs hierarchy theory* untuk menjawab tentang tingkatan kebutuhan manusia tersebut. Kebutuhan manusia diklasifikasi menjadi lima hierarki kebutuhan yaitu :

1. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Perwujudan dari kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok manusia yaitu sandang, pangan, papan, dan kesejahteraan individu. Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan yang paling mendasar, karena tanpa pemenuhan kebutuhan tersebut, seseorang tidak dapat dikatakan hidup normal. Meningkatnya kemampuan seseorang cenderung mereka berusaha meningkatkan pemuas kebutuhan dengan pergeseran dari kuantitatif ke kualitatif. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang amat primer, karena kebutuhan ini telah ada dan terasa sejak manusia dilahirkan. Misalnya dalam hal sandang. Apabila tingkat kemampuan seseorang masih rendah, kebutuhan akan sandang akan dipenuhi sekedar saja. Jumlahnya terbatas dan mutunya pun belum mendapat perhatian utama karena kemampuan untuk itu memang masih terbatas. Akan tetapi bila kemampuan seseorang meningkat, pemuas akan kebutuhan sandang pun akan ditingkatkan, baik sisi jumlah maupun mutunya. Demikian pula dengan pangan, seseorang dalam hal ini guru yang ekonominya masih rendah, kebutuhan pangan biasanya masih sangat sederhana. Akan tetapi jika kemampuan ekonominya meningkat, maka pemuas kebutuhan akan pangan pun akan meningkat. Hal serupa dengan kebutuhan akan papan/perumahan. Kemampuan ekonomi seseorang akan mendorongnya untuk memikirkan pemuas kebutuhan perumahan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sekaligus.

2. Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Kebutuhan keamanan harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya diartikan dalam arti keamanan fisik semata, tetapi juga keamanan psikologis dan perlakuan yang adil dalam pekerjaan. Karena pemuas kebutuhan ini terutama dikaitkan dengan karya seseorang, artinya keamanan dalam arti fisik termasuk keamanan seseorang di daerah tempat tinggal, dalam perjalanan menuju ke tempat bekerja, dan keamanan di tempat kerja.

3. Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan pasti memerlukan bantuan orang lain, sehingga mereka harus berinteraksi dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan sosial tercermin dalam empat bentuk perasaan yaitu:

- (a) Kebutuhan akan perasaan diterima orang lain dengan siapa ia bergaul dan berinteraksi dalam organisasi dan demikian ia memiliki sense of belonging yang tinggi.
- (b) Harus diterima sebagai kenyataan bahwa setiap orang mempunyai jati diri yang khas dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Dengan jati dirinya itu, setiap manusia merasa dirinya penting, artinya ia memiliki sense of importance.
- (c) Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak akan gagal sering disebut sense of accomplishment. Tidak ada orang yang merasa senang apabila ia menemui kegagalan, sebaliknya, ia senang apabila ia menemui keberhasilan.
- (d) Kebutuhan akan perasaan diikutsertakan (*sense of participation*). Kebutuhan ini sangat terasa dalam hal pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan tugas sendiri. Sudah barang tentu bentuk dari partisipasi itu dapat beraneka ragam seperti dikonsultasikan, diminta memberikan informasi, didorong memberikan saran.

4. Kebutuhan akan Harga Diri (*Esteem Needs*)

Semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaan statusnya oleh orang lain. Situasi yang ideal adalah apabila prestise itu timbul akan menjadikan prestasi seseorang. Akan tetapi tidak selalu demikian, karena dalam hal ini semakin tinggi kedudukan seseorang, maka akan semakin banyak hal yang digunakan sebagai simbol statusnya itu. Dalam kehidupan organisasi banyak fasilitas yang diperoleh seseorang dari organisasi untuk menunjukkan kedudukan statusnya dalam organisasi. Pengalaman menunjukkan bahwa baik dimasyarakat yang masih tradisional maupun di lingkungan masyarakat yang sudah maju, simbol – simbol status tersebut tetap mempunyai makna penting dalam kehidupan berorganisasi.

5. Aktualisasi Diri (*Self Actualization*)

Hal ini dapat diartikan bahwa dalam diri seseorang terdapat kemampuan yang perlu dikembangkan, sehingga dapat memberikan

sumbangsih yang besar terhadap kepentingan organisasi. Melalui kemampuan kerja yang semakin meningkat akan semakin mampu memuaskan berbagai kebutuhannya dan pada tingkatan ini orang cenderung untuk selalu mengembangkan diri serta berbuat yang lebih baik.³

2. Peran

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Soekanto menyatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁴

Lebih jauh Soekanto juga menyatakan bahwa sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total enforcement, yaitu penegakan hukum secara penuh.⁵

3. Belajar

Sagala, mengemukakan bahwa belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum.⁶

³ Siagian P. Sondang, 1996, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara, Hal.149

⁴ Soerjono Soekanto, 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 243

⁵ Ibid, Hal.220

⁶ Sagala. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Hal.11

Lebih jauh Sagala (2009:15), menyatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran terdapat tiga domain yang harus diperhatikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif yaitu kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran. Afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Sedangkan psikomotorik merupakan kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani yang terdiri kategori persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas.”⁷

Gagne berpendapat bahwa, belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Sedangkan Henry E. Garret berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan pengubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.⁸

Lester D. Crow mengemukakan bahwa:

Belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaankebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap. Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya. Hal ini sering disebut sebagai “rote learning”. Kemudian jika yang telah dipelajari itu mampu disampaikan dan diekspresikan dalam bahasa sendiri, maka disebut “overlearning”.⁹

Sadirman mengemukakan tujuan belajar dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir dimana kemampuan berpikir dan pengetahuan tak bisa dipisahkan. Artinya, manusia tak bisa mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, demikian juga sebaliknya. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar

⁷ Ibid, Hal.15

⁸ Ibid, Hal.18

⁹ Ibid, Hal.20

lebih menonjol. Dalam penerapannya, cara ini dapat dilakukan dengan melakukan presentasi dan pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan cara demikian anak didik akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

2. Penanaman konsep dan keterampilan Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan keterampilan. Keterampilan ini bisa bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani merupakan keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat dan/atau diamati yang bertujuan menitikberatkan pada keterampilan gerak anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit dibandingkan keterampilan jasmani. Hal ini dikarenakan lebih bersifat abstrak melalui penghayatan dan keterampilan berpikir dalam menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.
3. Pembentukan sikap Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai (transfer of value). Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilainilai tersebut maka di dalam diri anak didik akan tumbuh kesadaran dan kemauan untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya. Cara berinteraksi atau metode-metode yang dapat digunakan seperti diskusi, demonstrasi, sosiodrama, dan role playing.¹⁰

4. Evaluasi

a. Pengertian

Khusnuridlo mengemukakan istilah evaluasi (evaluation) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu. Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai.¹¹

Lebih jauh Khusnuridlo mengatakan bahwa :

Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Bila evaluasi menunjuk pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai

¹⁰ Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo. Hal.26

¹¹ Khusnuridlo. 2010. *Prinsip-prinsip Evaluasi Program Supervisi Pendidikan (Online)* (<http://www.khusnuridlo.com/2010/11/prinsip-prinsip-evaluasi-program.html>, diakses pada 12 Mei 2016).

sesuatu, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu. Jadi pengukuran dilakukan memberikan jawaban terhadap pertanyaan “how much”, sedangkan penilaian dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan “what value”.¹²

Winkel juga mengatakan bahwa:

Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.¹³

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.”¹⁴

Purwanto mengemukakan:

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.¹⁵

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang yang melakukan kegiatan tersebut berkeinginan untuk mengetahui baik atau buruk kegiatan yang

¹² Ibid,

¹³ W.S Winkel, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Jakarta : PT Gramedia. Hal.531

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1)

¹⁵ Ngalm, M. Purwanto. 1992. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal.3

dilakukannya. Guru merupakan salah satu orang yang terlibat di dalam kegiatan pembelajaran, dan sudah tentu mereka ingin mengetahui hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruk proses dan hasil pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi.

Mudjiono mengemukakan bahwa :

“Di sisi lain, evaluasi juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran/ pendidikan. Evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/ pendidikan.”¹⁶

Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi. Guru akan lebih menguasai kemampuan ini apabila sejak dini dikenalkan dengan kegiatan evaluasi.

Arifin mengatakan bahwa :

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Istilah “pembelajaran” (instruction) berbeda dengan istilah “pengajaran” (teaching). Kata “pengajaran” lebih bersifat formal dan hanya ada di dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas/sekolah, sedangkan kata “pembelajaran” tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik.¹⁷

Lebih jauh Arifin juga mengemukakan:

Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual,

¹⁶ Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud. Hal.190

¹⁷ Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja rosdakarya. Hal.10

emosional, dan sosial, sedangkan kata “pengajaran” lebih cenderung pada kegiatan mengajar guru di kelas. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruang lingkupnya lebih luas daripada kata “pengajaran”. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹⁸

Oleh karena itu pengertian dari evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung dengan jenis evaluasi yang digunakan. Bila tidak, maka guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

b. Tujuan evaluasi

Daryanto mengemukakan bahwa:

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut termaksud merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa:

¹⁸ Ibid. Hal.10

- a. Penempatan pada tempat yang tepat
- b. Pemberian umpan balik
- c. Diagnosis kesulitan belajar siswa
- d. Penentuan kelulusan¹⁹

Sedangkan Maimun menyatakan bahwa:

Adapun tujuan evaluasi pembelajaran adalah:

- 1. Untuk mengadakan dianosis
- 2. Untuk merevisi kurikulum
- 3. Untuk mengadakan perbandingan
- 4. Untuk mengantisipasi kebutuhan pendidikan
- 5. Untuk menetapkan apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum.²⁰

Oleh karena itu tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki atau mendalami dan memperluas pelajaran dan yang terakhir adalah untuk memberikathukan/melaporkan kepada orang tua/wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan peserta didik.

c. Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai mana keefektifan pengalaman-pengalaman

¹⁹ Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.11

²⁰ Ibid. Hal.162

mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.

Purwanto mengemukakan bahwa :

Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan untuk mengisi rapor, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen yang dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.
3. Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya.
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Seperti telah dikemukakan di muka, hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa dan menilai program pengajaran, yang berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum.²¹

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik pada kelompok tertentu, sesuai kemampuan dan kecakapan masing-masing, juga untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik untuk menempuh program pendidikan, dan untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orangtua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik itu sendiri.

²¹ Ibid. Hal.5

5. Tes

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, test diartikan sebagai “Ujian secara tertulis, lisan atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seorang individu”.²²

Selain pengertian di atas, Mardapi mengemukakan pengertian test yaitu:

“Sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Test diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai test.”²³

Lebih jauh Mardapi mengemukakan tujuan test sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik
2. Untuk mengukur perkembangan dan pertumbuhan peserta didik
3. Untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik
4. Untuk mengetahui hasil pengajaran
5. Untuk mengetahui pencapaian kurikulum
6. Untuk mendorong peserta didik belajar, dan pendidik mengajar yang lebih baik lagi²⁴

Selanjutnya Arikunto berpendapat bahwa “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.²⁵

²²Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal.940

²³Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia. Hal.67

²⁴Ibid. Hal.69

²⁵Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal.32

Sementara itu S. Hamid menjelaskan “tes adalah alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus. Kekhususan tes dapat terlihat dari konstruksi butir (soal) yang dipergunakan”.²⁶

Arikunto berpendapat bahwa dalam hal pelaksanaan test, dikenal istilah *testing*, *testee*, dan *tester*, yang masing-masing penjelasannya dapat kita lihat dalam uraian berikut ini:

- a) *Testing* merupakan saat pada waktu tes itu dilaksanakan. Dapat juga dikatakan *testing* adalah saat pengambilan tes.
- b) *Testee* yang dalam istilah bahasa Indonesia terdoba yaitu responden yang sedang mengerjakan tes. Orang-orang inilah yang akan dinilai atau diukur, baik mengenai kemampuan, minat, bakat, pencapaian, dan sebagainya.
- c) *Tester* yang dalam istilah bahasa Indonesia pencoba, yaitu orang yang disertai untuk melaksanakan pengambilan tes terhadap para responden. Dengan kata lain, *tester* adalah subjek evaluasi (tetapi adakalanya hanya orang yang ditunjuk oleh subjek evaluasi untuk melaksanakan tugasnya).²⁷

a. Ciri-Ciri Test yang Baik

Arikunto juga mengemukakan sebuah tes dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) **Validitas**
Sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk melihat apakah sebuah tes valid atau tidak, maka guru harus membandingkan skor peserta didik yang didapat dalam tes dengan skor yang dianggap sebagai nilai baku. Makin mendekati kedua skor tersebut, maka semakin sebuah tes dapat dikatakan valid.
- b) **Reliabilitas**
Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari asal kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Tes dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil tetap apabila diteskan berkali-kali. Sebuah tes

²⁶ Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal.3

²⁷ Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal.32

dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan.

- c) Obyektivitas
Dalam pengertian sehari-hari diketahui bahwa objektif berarti tidak adanya unsur pribadi yang mempengaruhi. Sebuah tes dikatakan memiliki obyektivitas apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi. Hal ini terutama terjadi pada sistem skoringnya.
- d) Praktikabilitas (*Practicability*)
Sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah pengadministrasiannya. Tes yang praktis adalah tes yang mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya, dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan/diawali oleh orang lain.
- e) Ekonomis
Yang dimaksud dengan ekonomis di sini ialah bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan ongkos/biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.²⁸

b. Macam-Macam Test

Arikunto juga mengatakan bahwa ada tiga macam test ditinjau dari segi

kegunaan untuk mengukur siswa :

- a. Test Diagnostik
Test Diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat
- b. Test Formatif
Test formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai bahan pelajaran setelah mengikuti suatu program tertentu. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan *post-test* atau tes akhir proses.
- c. Test Sumatif
Evaluasi sumatif atau test sumatif dilaksanakan setelah berakhir pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar.²⁹

Lebih jauh Arikunto mengemukakan sasaran atau obyek yang akan dinilai,

maka tes dapat dibedakan atas:

²⁸ Ibid. Hal.57

²⁹ Ibid. Hal.33

- a) Test kepribadian atau *personaliti test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengungkap kepribadian seseorang, yang diukur bisa berupa konsep kepribadian (*self-consept*), kreatifitas, disiplin kemampuan khusus.
- b) Test bakat atau *aptitude test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.
- c) Test inteligensi atau *intelligence test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengadakan estimasi atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada orang yang akan diukur inteligensinya.
- d) Test tugas atau *attitude test*, yang sering juga disebut dengan skala sikap, yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang.
- e) Test minat atau *measures of interes*, adalah tes untuk menggali minat seseorang terhadap sesuatu.
- f) Test prestasi atau *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.³⁰

6. Post Test

Post test kamus istilah pendidikan dan umum yang diuraikan oleh Syamsiah dalam skripsinya bahwa:

“Post test adalah test yang diselenggarakan setelah selesai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui sampai di mana anak-anak dapat menguasai bahan pelajaran yang sudah diajarkan atau boleh disebut tes formatif.”³¹

Selanjutnya Purwanto mengatakan bahwa post test adalah “test yang diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran”.

Purwanto menyatakan bahwa “Tujuan dari pemberian post test adalah untuk mengetahui sampai di mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.”³²

³⁰ Ibid. Hal.36

³¹ Syamsia, Sitti. 2004. Skripsi: *Pengaruh Pemberian Tes Pada setiap akhir Pertemuan terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas II SMU Negeri 1 Makassar*. Hal.8

³² Purwanto, Ngalim, M. 1992. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal.28

Arikunto menyatakan bahwa pemberian post test mempunyai manfaat baik bagi siswa maupun guru yaitu sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan/materi yang telah diajarkan.
 - 2) Merupakan penguatan bagi siswa. Dengan mengetahui bahwa tes yang dikerjakan sudah menghasilkan skor yang tinggi sesuai dengan apa yang diharapkan maka siswa merasa mendapat pengakuan dari guru.
 - 3) Usaha perbaikan. Dengan umpan balik (*feed back*) yang diperoleh setelah melakukan tes, siswa mengetahui kelemahan-kelemahannya.
- b. Manfaat bagi guru
 - 1) Mengetahui sampai sejauh mana yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa.
 - 2) Mengetahui bagian-bagian mana dari bahan/materi pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa.³³

Slameto menyatakan bahwa kebaikan-kebaikan daripada pemberian tes pada setiap akhir pertemuan menurut adalah :

- a. Dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Mendorong siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya.
- c. Dapat diketahui sejauh mana penguasaan siswa dalam mengikuti bahan/materi pelajaran.³⁴

Post test memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi post test antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.
2. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dikatakan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).

³³Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal.37

³⁴Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.39

3. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).
4. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.³⁵

7. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Setiap kegiatan manusia yang penting maupun yang tidak penting terkait dengan motivasi, termasuk dalam hal belajar. Motivasi ini sangat penting karena merupakan syarat untuk belajar. Untuk melaksanakan kegiatan belajar diperlukan adanya suatu dorongan yang dikenal dengan istilah motivasi belajar.

Pengertian motivasi menurut para ahli berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sardiman “motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan”.³⁶

Hamalik mengemukakan definisi motivasi yaitu “perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”³⁷ Sardiman juga mengungkapkan “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa :

“Siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan,

³⁵ (<http://satulagi.com/pembelajaran-2/post-test>.)

³⁶ Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo. Hal.73

³⁷ Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. Hal.173

menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar”.³⁸

Suryabrata bahwa motif adalah ”keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan”.³⁹

Dari beberapa pengertian motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi kejiwaan atau daya penggerak untuk menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

b. Fungsi motivasi dalam belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka makin berhasil pula kegiatan belajar mengajar itu. Jadi, motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Nasution menyatakan bahwa motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai.

³⁸Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud. Hal.80

³⁹Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal.70

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang yang betul-betul bertekad menang dalam pertandingan, tak akan menghabiskan waktunya bermain kartu, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁴⁰

c. Jenis motivasi

Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki 2 jenis tingkat kekuatan, yaitu:

- a. Motivasi Primer
Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Dimiyati mengutip pendapat Mc.Dougal bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subjektif dan dorongan mencapai kepuasan contoh mencari makan, rasa ingin tahu dan sebagainya.
- b. Motivasi sekunder
Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kuratif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar.⁴¹

d. Sifat motivasi

Dimiyati dan Mudjiono bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar tidak hanya timbul dari dalam diri siswa tetapi juga berasal dari luar siswa. Yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :

- a. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu. Contoh: seorang siswa mempelajari sebuah buku pelajaran karena ia termotivasi untuk mengetahui isi atau bahan berupa pengetahuan yang ia dapatkan.
- b. Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Ia mendapat pengaruh atau rangsangan dari luar, contoh: Ia belajar karena terdorong oleh orang lain, karena takut mendapatkan hukuman.⁴²

⁴⁰Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal.76

⁴¹ Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud. Hal.86

⁴² Ibid. Hal.90

Monks dalam Dimiyati juga mengatakan bahwa :

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat penting bagi siswa dalam proses belajar, dengan timbulnya motivasi intrinsik dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi intrinsik tanpa disuruh orang lain. Ia termotivasi belajar dan belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh oleh orang lain.⁴³

e. Ciri-ciri motivasi

Sardiman mengemukakan motivasi pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴⁴

Apabila seseorang mempunyai ciri-ciri tersebut, berarti siswa mempunyai motivasi yang cukup kuat. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika siswa memiliki minat untuk belajar, tekun dalam menghadapi tugas, senang memecahkan soal-soal, ulet dalam mengatasi kesulitan belajar.

f. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar siswa ada dalam jaringan rekayasa pedagogik guru. Tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar-mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan

⁴³ Ibid. Hal.91

⁴⁴ Sardiman,A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo. Hal.83

segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Nasution menyatakan terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

- a) Cita-cita atau aspirasi siswa, motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil.
- b) Kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya.
- c) Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.
- d) Kondisi lingkungan siswa, dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan.
- e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
- f) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.⁴⁵

g. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam kegiatan proses belajar mengajar guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegairahan belajar siswa. Menciptakan suasana yang menyenangkan dan merangsang sehingga dalam mengikuti pelajaran, mempunyai gairah yang besar terhadap pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Sardiman dalam Marlina mengemukakan bahwa berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa antara lain:

- a) Menciptakan suasana kompetisi antara siswa. Kompetisi dapat digunakan sebagai cara untuk memotivasi belajar siswa baik secara individual maupun secara kelompok.
- b) Mengusahakan keterlibatan siswa. Guru betul-betul mengatur suasana agar siswa dalam kegiatan belajar selalu melibatkan diri untuk menjawab pertanyaan masalah yang diajukan oleh guru.
- c) Usahakan terjadinya interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran.
- d) Memberi pujian apabila ada siswa yang sukses.⁴⁶

⁴⁵ Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal.97

⁴⁶ Marlina. 2004. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SLTP 1 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar (Skripsi)*. Jurusan PPKn FIS UNM. Hal.22

Djamarah mengungkapkan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain :

- a. Memberi angka
Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.
- b. Hadiah
Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.
- c. Kompetisi
Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar.
- d. Ego-involvement
Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.
- e. Memberi ulangan
Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.
- f. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.
- g. Pujian
Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.
- h. Hukuman
Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

- i. **Hasrat untuk belajar**
Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.
- j. **Minat**
Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan :membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk emndapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.
- k. **Tujuan yang diakui**
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah ntuk belajar.⁴⁷

8. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukasi untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus berusaha agar dapat memusatkan perhatian siswa pada pelajaran yang disampaikan.

Mudjiono mengungkapkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rangka mengusahakan agar pembelajaran dapat menjadi pusat perhatian siswa antara lain sebagai berikut:

⁴⁷Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.125

- a. Bahan Belajar, bahan belajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap, dan metode pemerolehan.
- b. Suasana Belajar, kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Di samping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan di sekolah juga berpengaruh pada kegiatan belajar. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.
- c. Media dan Sumber Belajar, dewasa ini media dan sumber belajar dapat ditemukan dengan mudah. Surat kabar, majalah, radio, televisi, buku pelajaran, buku bacaan, dan lain-lain dapat dengan mudah ditemukan di sekolah.
- d. Guru sebagai subjek pembelajaran, guru adalah subjek pembelajaran siswa. Sebagai subjek pembelajar guru berhubungan langsung dengan siswa. Siswa adalah merupakan pribadi-pribadi yang sedang berkembang. Siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Guru dapat menggolong-golongkan motivasi belajar siswa tersebut. Kemudian guru melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi dan motivasi intrinsik siswa.⁴⁸

Hamzah menyatakan bahwa sesuai dengan 4 Pilar UNESCO bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan :

- a. *Learning to know*, yaitu peserta didik akan dapat memahami dan menghayati bagaimana suatu pengetahuan dapat diperoleh dari fenomena yang terdapat dalam lingkungannya.
- b. *Learning to do*, yaitu menerapkan suatu upaya agar peserta didik menghayati proses belajar dengan melakukan sesuatu yang bermakna.
- c. *Learning to be*, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan lahirnya manusia terdidik yang mandiri.
- d. *Learning to life together*, yaitu pendekatan melalui penerapan paradigma ilmu pengetahuan, seperti pendekatan menemukan dan pendekatan menyelidik akan memungkinkan peserta didik menemukan kebahagiaan dalam belajar.⁴⁹

Guru sebagai subjek pembelajaran harus memiliki beberapa keterampilan dalam mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan menutup pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan menutup

⁴⁸Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud. Hal.33

⁴⁹ Uno, H. Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal.54

pelajaran adalah yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Komponen menutup pembelajaran sebagaimana dijelaskan Usman adalah sebagai berikut:

- a. Meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Melakukan evaluasi antara lain dengan cara mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri, dan memberikan soal-soal tertulis.⁵⁰

Permendiknas menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutupan adalah:

- a. Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat kesimpulan pembelajaran.
- b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan bimbingan, memberikan tugas baik individu maupun kelompok.
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁵¹

B. Penelitian yang Relevan

1. Saipuddin (2015:7) Pengaruh Pemberian Tes pada Setiap Akhir Pertemuan Terhadap Prestasi Belajar Fisika pada Materi Kalor Siswa Kelas VII MTs. NW Kotaraja Tahun Pelajaran 2013/2014, yang menyatakan bahwa bahwa : “Ada pengaruh positif yang signifikan

⁵⁰ Usman, User. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja rosdakarya. Hal.75

⁵¹ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

pemberian tes pada setiap akhir pertemuan terhadap prestasi belajar fisika siswa yang didukung dengan t-tes, nilai $t_{hit} = 5,47$ dan $t_{tabel} = 1,67$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ “.

2. Wulansari (2011:8) Pengaruh Pemberian Pre Test dan Post Test Dalam Setiap Kegiatan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN Yogyakarta III, yang menyatakan bahwa pemberian pre test dan post test dalam setiap kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN III Yogyakarta. Dalam hal ini, berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika mempunyai arti bahwa ada perbedaan rata-rata nilai tes akhir antara kelas dengan pemberian pre test dan post test dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan kelas tanpa pemberian pre test dan post test dalam setiap kegiatan pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

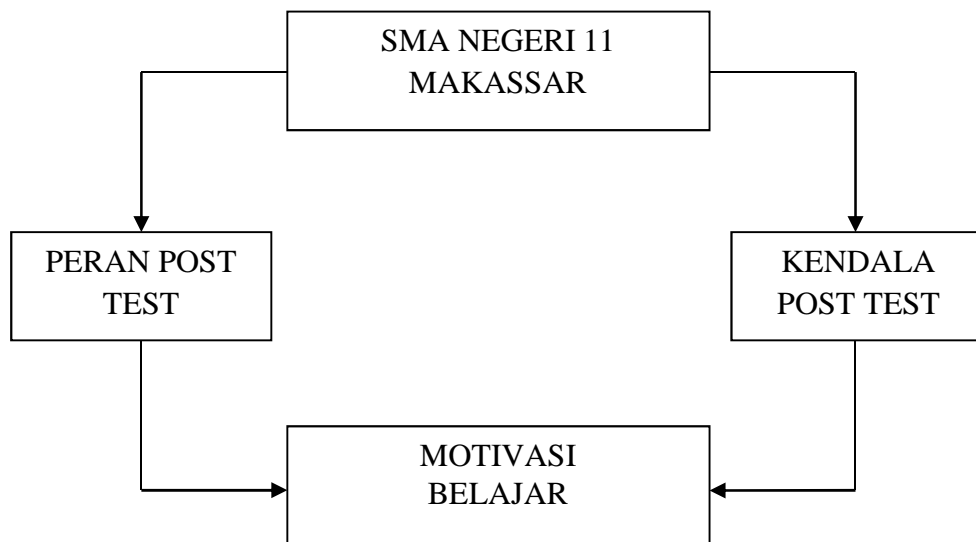
Salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran adalah pemberian post tes yang dimaksudkan untuk mengukur kualitas proses pembelajaran yang telah dilakukan guru dan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Efektifnya pemberian post test dalam proses pembelajaran sosiologi tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukungnya, baik bersumber dari kemampuan guru dalam pemberian post test, faktor peserta didik, sarana dan prasarana belajar, dan sebagainya. Oleh karena itu, sangat dituntut profesionalisme guru dalam kegiatan pemberian post test agar dapat berlangsung efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran. Mengingat kegiatan pemberian post

test yang diharapkan dapat mengukur keberhasilan proses pembelajaran sekaligus menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

Motivasi siswa merupakan salah satu unsur dinamis dalam proses belajar mengajar yang sangat besar peranannya. Sehingga pelaksanaan post test merupakan salah satu cara yang dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, mendorong siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya, dan dapat menjadi umpan balik bagi guru dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Kerangka pikir tentang pemberian post tes dalam proses pembelajaran Sosiologi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, yang mana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai penggunaan post test terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data-data yang dihasilkan berupa data diskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya. Krik dan Miller (Moleong, 2007:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahannya dan peristilahannya.

Bodgan dan Taylor dalam Moleong, mendefinisikan :

“Metodologi kualitatif sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu: penelitian yang dimaksud adalah mengumpulkan informasi dan membuat deskripsi tentang suatu fenomena, yaitu keadaan fenomena menurut apa adanya.”⁵²

⁵²Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal.5

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 11 Makassar, jalan Letjen. Pol. Mappaoddang No. 66 Makassar Kelurahan Bungaya. Kecamatan Tamalate Makassar.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian akan dilakukan tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap pralapangan

Pada tahap ini peneliti memulai dengan membuat proposal penelitian setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan kepihak sekolah agar diberikan izin melakukan penelitian pada sekolah yang maksud. Berbekal surat perizinan tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 11 Makassar selaku obyek penelitian.

2. Tahap pengerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi.

3. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Arikunto (2006:129), yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah

subyek dari mana data diperoleh. Sumber data yang dimanfaatkan penelitian ini adalah:

1. Sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui informan. Informan ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan data *purposive sampling*, dimana penentuan informan sesuai dengan kriteria peneliti. Adapun kriteria informan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi dan guru yang menggunakan post-test dalam kegiatan mengajar di kelas.
2. Sumber sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber ini merupakan pendukung dari sumber primer, yang mana dari sumber dari data skunder ini diharapkan peneliti memperoleh data tambahan yang berupa catatan lapangan, arsip administrasi, foto kegiatan murid, serta berupa tulisan seperti sejarah SMA Negeri 11 Makassar serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga menghasilkan data yang valid.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Moleong mengungkapkan bahwa “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.”⁵³

⁵³ Ibid. Hal.168

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk megumpulkan data sebanyak banyaknya penulis terjun langsung dan membaur dalam komunitas subyek penelitian. Peranan penulis sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, penulis realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan tema atau masalah penelitian, digunakan dengan metode:

1. Observasi

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan memperoleh data tentang letak geografis SMA Negeri 11 Makassar, kondisi lingkungan lembaga dan perilaku guru dan siswa SMA Negeri 11 Makassar dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maupun keadaan sarana prasarana pendidikan yang ada.

2. Interview/Wawancara

Teknik wawancara akan digunakan untuk mewawancarai informan yaitu guru dan juga mewawancarai beberapa siswa, agar memperoleh informasi mendalam mengenai peranan post test terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 11 Makassar. Peneliti mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi dan siswa yang mengikuti proses belajar mata pelajaran sosiologi. Mula-mula peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan wawancara, meskipun informan siswa awalnya malu-malu untuk di wawancarai namun peneliti berusaha untuk meyakinkan informan agar memberikan jawaban sesuai dengan realitas yang terjadi. Dari hasil wawancara diperoleh mengenai

Peran Post Test terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 11 Makassar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data penelitian, dalam hal ini berupa nilai belajar siswa di buku rapor dan absen nilai dari guru. Peneliti mengumpulkan data dari pihak sekolah yang berhubungan dengan topik penelitian serta mengambil foto aktivitas siswa dalam kelas. Foto yang diambil adalah foto pada saat siswa mengerjakan soal-soal post test yang diberikan oleh guru.

G. Teknik Pengabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Moleong mengemukakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.”⁵⁴

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber.

⁵⁴ Ibid. Hal.330

H. Teknik Analisis Data

Patton dalam Moleong menyatakan analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”.⁵⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Bungin, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)
Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.
3. Display Data (*Data Display*)
Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.
4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)
Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.⁵⁶

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi,

⁵⁵ Ibid. Hal.103

⁵⁶ Bungin, Burhan, 2003. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media. Hal.70

dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 11 Makassar

SMA Negeri 11 Makassar yang beralamat di jalan Letjen. Pol. Mappaoddang No. 66 Makassar Kel.Bungaya. Kec. Tamalate Makassar, adalah salah satu sekolah hasil peralihan SMU PPSP IKIP Ujung Pandang yang kemudian diambil alih oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini sesuai SK. Mendikbud No.0790/C 1986 tanggal 22 desember 1987. Pada tahun 1994 sekolah ini dirubah menjadi sekolah menengah umum (SMU) mengikuti perubahan secara terpadu pada tahun 2003 kembali menjadi sekolah menengah atas (SMA).

Sesuai dengan perkembangan dan potensi yang dimilikinya, maka SMA Negeri 11 makassar dikategorikan sebagai SMA Negeri dengan tipe “A”. Untuk pembinaan siswa pada sekolah ini ditangani oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dimana siswa dibina melalui OSIS (Organisasi Intra Sekolah). Selama berdirinya SMA Negeri 11 Makassar selalu mengadakan pembenahan struktur organisasi termasuk personil-personil yang duduk di dalamnya, terutama kepala sekolah yang telah lima kali mengalami pergantian sejak didirikannya sekolah ini sampai sekarang yaitu:

1. Dra. Hj. Isa Muhammad
2. Drs. H. Arifin Taibe
3. Drs. H. Muhammad Bahri

4. Drs. Aminuddin Mustafa, SH., MM
5. Drs. Muhammad Ali Muhsin, MM.
6. Drs. Harpansa MM.

Dalam perjalanannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, SMAN 11 Makassar telah mencetak banyak alumni dan menyebar di berbagai penjuru tanah air dan menempati berbagai posisi bidang pemerintahan, pendidikan, perusahaan, wiraswasta dan sebagainya. Dengan adanya pembenahan-pembenahan yang dilakukan di SMA Negeri 11 Makassar menyebabkan sekolah tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dalam artian bahwa sekolah tersebut semakin menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu sekolah favorit di Makassar. Standar NEM penerimaan siswa baru yang meningkat setiap tahunnya merupakan salah satu gambaran bahwa para pendidik di sekolah tersebut memiliki kegigihan dan kesungguhan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Beberapa peristiwa penting yang telah terukir dan pernah tercapai oleh lembaga ini diantaranya yang paling menonjol adalah telah beberapa kali menjadi juara dalam lomba akademik dan berbagai lomba dalam cabang olahraga serta berbagai lomba seni dan perlombaan pendidikan.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 11 Makassar

Adapun visi dan misi SMA Negeri 11 Makassar sebagai berikut :

a. Visi

“Menghasilkan lulusan berkualitas dan berwawasan Imtaq serta memiliki daya saing di bidang Akademik dan Non Akademik”

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas pendidikan, pembelajaran dan pelatihan
2. Meningkatkan semangat persaingan secara positif
3. Membantu mengenali potensi diri setiap Siswa untuk dikembangkan secara optimal
4. Menumbuhkan kembangkan penghayatan terhadap ajaran Agama yang dianut dalam rangka meningkatkan kualitas Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah.
6. Menumbuhkan kesadaran Orang Tua / Wali Siswa, masyarakat dunia usaha, dan Industri untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan dan sekolah.
7. Meningkatkan kinerja, tanggung jawab disiplin dan kepedulian perangkat sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
8. Menintegrasikan pendekatan life skill (kecakapan hidup/keterampilan) ke dalam program pembelajaran pada setiap mata pelajaran
9. Mengembangkan pemanfaatan Teknologi Informatika (komputer).

3. Fasilitas di SMA Negeri 11 Makassar

Kelengkapan fasilitas belajar secara terus menerus ditingkatkan, dibenahi dan dilengkapi mengingat bahwa hal tersebut sangat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. SMA Negeri 11 Makassar dengan luas tanah 18.816 m², terdapat 26 ruang kelas dengan ukuran masing-masing 8 x 6 m².

a. Daftar Bangunan Sekolah

Berikut ini daftar nama bangunan yang terdapat di SMA Negeri 11 Makassar:

Tabel 4.1 Daftar Bangunan SMA Negeri 11 Makassar

| No | Jenis Ruangan/gedung Sekolah | Jumlah | Keterangan |
|-----|---------------------------------|--------|------------|
| 1. | Bangunan gedung Sekolah | 9 | Berfungsi |
| 2. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Berfungsi |
| 3. | Ruang Wakil Kepala Sekolah | 1 | Berfungsi |
| 4. | Ruang Kelas Untuk Belajar | 27 | Berfungsi |
| 5. | Ruang Laboratorium | 3 | Berfungsi |
| 6. | Ruang Komputer | 1 | Berfungsi |
| 7. | Ruang Tata Usaha | 2 | Berfungsi |
| 8. | Ruang Guru | 1 | Berfungsi |
| 9. | Ruang Konselor | 1 | Berfungsi |
| 10. | Aula atau Ruang Untuk Pertemuan | 1 | Berfungsi |
| 11. | Perpustakaan | 1 | Berfungsi |
| 12. | Musholla | 1 | Berfungsi |
| 13. | WC/Kamar Mandi | 10 | Berfungsi |
| 14. | Ruang Koperasi | 1 | Berfungsi |
| 15. | Tempat Parkir | 2 | Berfungsi |
| 16. | Gudang | 1 | Berfungsi |
| 17. | Lapangan Olah Raga | 1 | Berfungsi |

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 11 Makassar, 2016

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana SMA Negeri 11 Makassar yang menunjang kegiatan administrasi sekolah dan pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah sebagai berikut:

Komputer, Mesin ketik, mesin stensil, OHP, LCD Proyektor, Perlengkapan Laboratorium, dan Perlengkapan Olahraga. Lapangan Olah Raga di SMA Negeri 11 Makassar, terdiri dari:

1. Lapangan sepak bola
 2. Lapangan basket
 3. Lapangan volley
- c. Keadaan siswa

Siswa di SMA Negeri 11 Makassar sebagai salah satu komponen adalah mereka yang telah lulus seleksi yang diselenggarakan oleh sekolah dan sebagian kecil merupakan pindahan dari sekolah yang sederajat. Siswa SMA Negeri 11 Makassar yang tercatat pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebanyak 990.

- d. Keadaan guru

Guru di SMA Negeri 11 Makassar terdiri dari tenaga pengajar tetap dan guru tidak tetap. Jumlah guru di SMA Negeri 11 Makassar sebanyak 65 orang dengan jumlah guru sebagai pegawai tetap yaitu 55 orang dan guru tidak tetap (honorar) yaitu 10 orang.

4. Karakteristik Informan

Karakteristik informan merupakan faktor yang sangat penting untuk diketahui dalam suatu penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa. Adapun informan guru dengan karakteristik yaitu yang mengajar mata

pelajaran sosiologi di SMA Negeri 11 Makassar, dan siswa yang mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran sosiologi pada saat penelitian dengan karakteristik mempunyai minat untuk belajar, tekun dalam menghadapi tugas, senang memecahkan soal-soal, dan ulet dalam mengatasi kesulitan belajar. Adapun profil informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Profil informan guru

1. Informan Drs. Fatahuddin P., M. Pd

Bapak Drs. Fatahuddin P., M. Pd. atau sering dipanggil pak Fatah merupakan guru sosiologi sekaligus wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar. Beliau terangkat menjadi PNS pada tahun 1986. Sekarang beliau berusia 57 tahun dan golongan IV/c.

2. Informan Drs. Fahrin

Bapak Drs. Fahrin, merupakan guru mata pelajaran pendidikan seni di SMA Negeri 11 Makassar. Beliau terangkat menjadi PNS pada tahun 1989. Usia beliau sekarang 51 tahun dan golongan IV/c.

3. Informan Sultan Rahim, S.Pd

Bapak Sultan Rahim, S.Pd, guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 11 Makassar. Usia beliau menginjak 54 tahun, terangkat menjadi PNS pada tahun 1988 dengan golongan IV/a.

4. Informan Dra. Margaretha, M.Pd

Ibu Dra. Margaretha, M.Pd, guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 11 Makassar, terangkat menjadi PNS pada tahun 1989 dengan golongan IV/a. Usia beliau 55 tahun.

5. Informan Muhammad Edi, S.Pd

Muhammad Edi, S.Pd atau sering dipanggil pak Edi merupakan guru honorer yang juga mengajar mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 11 Makassar. Beliau mulai mengajar di sekolah tersebut pada tahun 2014.

6. Informan Dian Irawaty, S.Pd

Ibu Dian Irawaty, S.Pd, atau biasa dipanggil ibu Dian, juga salah satu guru berstatus honorer di SMA Negeri 11 Makassar, mata pelajaran bahasa Jerman. Mulai mengajar pada tahun 2014.

b. Profil informan siswa

Informan siswa yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 4 siswa yang mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi.

1. Informan Muhammad Alif Anas

Muhammad Alif Anas, atau biasa dipanggil Alif, salah satu siswa dengan karakter tekun dalam belajar dan senang memecahkan soal-soal diskusi yang mengikuti proses belajar sosiologi saat penelitian.

2. Informan Nur Eka Damayanti

Nur Eka Damayanti, atau biasa dipanggil Eka, salah satu siswa dengan karakter tekun dalam mengerjakan tugas yang mengikuti proses belajar sosiologi saat penelitian.

3. Informan Muhammad Alif Daryan

Muhammad Alif Daryan, atau biasa dipanggil Daryan, salah satu siswa dengan karakter ulet, senang mengerjakan tugas, yang mengikuti proses belajar sosiologi saat penelitian.

4. Informan Nurul Qolbi Azzahra

Nurul Qolbi Azzahra, atau biasa dipanggil Nurul, salah satu siswa dengan karakter tekun dalam belajar dan senang memecahkan soal-soal diskusi yang mengikuti proses belajar sosiologi saat penelitian.

5. Peran Post Test Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Siswa di SMA Negeri 11 Makassar

a. Mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain dalam banyak hal, termasuk dalam mengikuti pelajaran. Sebagian siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik hanya dengan mendengarkan penjelasan guru, dan ada juga siswa yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik jika guru memberitahu sebelumnya bahwa akan diadakan tes yang akan diambil nilainya. Dengan kata lain, siswa akan giat belajar jika guru menginginkan tugas dikumpulkan dan diambil nilainya atau guru akan mengadakan tes di akhir pembelajaran, sehingga secara tidak langsung siswa akan termotivasi dalam belajar. Seperti hasil wawancara dengan bapak Fatahuddin, guru mata pelajaran sosiologi mengatakan bahwa :

“Tes di akhir proses pembelajaran terhadap motivasinya siswa itu sangat penting. Pembelajaran tanpa evaluasi/tes itu bisa memberikan dampak yang buruk terhadap siswa. Kenapa, karna siswa bisa saja berpendapat apa gunanya belajar jika tidak ada juga pertanyaan atau tes setelah pembelajaran. kalau mereka sudah berpendapat begitu kan artinya mereka tidak ada motivasi belajar. Nah, post-test akan mendorong siswa untuk lebih giat dan terus menerus belajar..”(Hasil wawancara, 25 Juli 2016)

Hasil wawancara dengan bapak Fahrin, guru mata pelajaran pendidikan seni. Adapun hasil wawancaranya yaitu :

“Evaluasi akhir dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena dengan post test dapat diukur sejauh mana siswa dapat memahami materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Jika dikaitkan dengan perannya terhadap motivasi belajar siswa, maka juga dinilai sangat penting. Sebab apabila selama proses pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan materi, menyalin, tanpa guru melakukan evaluasi apalagi di akhir proses pembelajaran, maka ini jelas akan menyebabkan motivasi mereka belajar buruk, mereka akan merasa tidak ada tujuan belajar, mengantuk di kelas, bahkan bukan hanya motivasi, tentu juga akan berdampak hasil belajar yang dicapai siswa kurang maksimal.”(Hasil wawancara, 25 Juli 2016)

Hasil wawancara juga diungkapkan oleh ibu Dian Irawati guru mata pelajaran bahasa Jerman yaitu :

“Evaluasi seperti post test berfungsi untuk mengetahui bagaimana seorang siswa perannya di dalam kelas atau di dalam kelompok belajarnya. Dari nilai yang diberikan setelah post test itu, kita dapat mengetahui dan mengelompokkan siswa, apakah siswa itu termasuk kelompok siswa yang pintar, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya, dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Nah dengan perbandingan seperti itu, maka siswa akan merasa mendapat pengakuan dari gurunya dan akan berusaha mempertahankan prestasinya. Sementara bagi siswa yang termasuk dalam kelompok sedang, kurang dan yang lainnya akan lebih termotivasi lagi untuk bisa menyamai temannya yang sudah bisa karena sama-sama ingin mendapatkan pengakuan dari gurunya”.(Hasil wawancara, 26 Juli 2016)

Wawancara berikutnya dengan ibu Margaretha, guru mata pelajaran geografi mengatakan bahwa :

“Untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa sekarang ini, maka kita para guru harus memperbaiki cara dan pola mengajar serta meningkatkan keterampilan mengajarnya. Para guru harus pandai-pandai dalam meningkatkan keterampilannya, agar bisa berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. seperti pemberian post test, post test itu adalah salah satu cara yang biasa dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Pemberian tes semacam itu diharapkan untuk dapat memotivasi siswa serius dalam belajar. Semua siswa harus selalu siap jika selama proses belajar mengajar berlangsung sewaktu-waktu guru memberikan pertanyaan. Maka dari itu siswa akan selalu mengikuti diskusi, pemaparan materi oleh guru, dan belajar dengan serius untuk bisa mengerjakan tes yang diberikan secara individu setelah pembelajaran selesai”(Hasil wawancara, 26 Juli 2016)

Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik. Adapun hasil wawancara pertama oleh siswa bernama Muhammad Alif Anas sebagai berikut :

”Saya lebih termotivasi dengan mata pelajaran yang gurunya suka kasi kuis atau ada tesnya setelah menerangkan materi. Kalau guru saya menyampaikan bahwa akan diadakan tes setelah selesai pembelajaran dan akan diambil nilainya, saya merasa lebih bersemangat dan lebih bisa serius di dalam belajar. Tapi kalau tidak ada tes atau kuis, menyalin saja, rasanya tidak ada tujuan belajar, dan biasa mengantuk di kelas”.(Hasil wawancara, 28 Juli 2016)

Pendapat lain juga dikemukakan oleh siswa bernama Eka Damayanti, sebagai berikut:

“Guru-guru disini sering memberikan tes jika materi sudah selesai diterangkan/di akhir pertemuan. Untuk pelajaran sosiologi gurunya juga memberikan tes di akhir pertemuan. Ketika ada tes itu reaksi teman-teman berbeda dengan guru yang tidak memberikan tes di akhir pertemuan. Kalau tidak ada tes di akhir pertemuan, semangat dan pemahaman kami ini masih dikatakan kurang, karena kami jenuh dengan adanya cerita saja atau menyalin saja. kemudian saat guru bilang akan ada tes atau kuis, khususnya pada mata pelajaran sosiologi itu kami lebih semangat memahami, memperhatikan saat guru menerangkan, karena kami tidak mau nilai jelek kalau di tes nanti.”(Hasil wawancara, 28 Juli 2016)

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh siswa Alif Daryan bahwa :

“Kalau diadakan tes setelah selesai belajar, kita dituntut supaya aktif dalam kelompok kalau diskusi, selain itu juga dituntut keaktifan pribadi untuk membekali diri dalam menghadapi post test. Dengan adanya tugas post test maka kami di rumah sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi test yang akan diberikan guru sehingga dapat memacu motivasi kami untuk belajar lebih giat lagi”.(Hasil wawancara, 28 Juli 2016)

b. Sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pengajaran

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak Sultan Rahim guru mata pelajaran matematika bahwa :

“Evaluasi dalam proses pembelajaran itu adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu tujuan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sudah dicapai atau tidak. Dengan melakukan tes setelah

pembelajaran atau post test, berhasil atau gagalnya materi pelajaran yang disampaikan guru dapat diketahui dengan jelas, nah sehingga apabila ada hal-hal yang dirasa belum sempurna atau berhasil dicapai saat mengajar, dapat dilakukan pengulangan atau menjelaskan kembali materi pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran bisa diketahui setelah dilaksanakan suatu evaluasi di akhir proses pembelajaran. dengan evaluasi di akhir tersebut juga dapat diketahui perlu atau tidak dilakukan tindak lanjut pembelajaran atau remedial”.(Hasil wawancara, 1 Agustus 2016)

Hasil wawancara dengan ibu Margaretha, juga mengatakan bahwa :

“Saat pemberian post-test banyak siswa yang mengacungkan tangan atau bisa menjawab soal dengan benar artinya kan kita berhasil mengajar, sebaliknya jika tidak ada yang bisa menjawab maka kita gagal dalam mengajar. Jadi post test dan juga bentuk2 evaluasi yang lain juga memotivasi guru untuk lebih meningkatkan cara mengajarnya, bukan hanya siswa saja” (Hasil wawancara, 1 Agustus 2016)

Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Edi, mengatakan bahwa :

Menurut saya, untuk melahirkan generasi penerus yang lebih baik, saya kira para tenaga pendidik perlu memiliki sikap terbuka pada kritik dan evaluasi. Jadi bukan hanya siswa saja yang memerlukan evaluasi, tetapi para guru juga. Apakah cara mengajar kita selama ini sudah tepat? Apakah cara kita mengajar mampu membuat siswa paham dengan materi yang dipelajari dan menikmati proses belajar? Nah untuk membantu proses evaluasi diri guru, disitulah para siswa berperan. Tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar adalah siswa. Jadi kalau kita ingin mengetahui sudah sejauh mana keberhasilan kita dalam mengajar, kita bisa lakukan tes kepada siswa kita, tentu salah satunya adalah post test itu, disamping menanyakannya langsung apa pendapat murid-murid kita tentang cara kita mengajar”. (Hasil wawancara, 1 Agustus 2016)

Hasil wawancara dengan bapak Fatahuddin megatakan bahwa :

“Faktor yang paling penting dalam evaluasi itu bukan pada pemberian angka. Melainkan sebagai umpan balik kita dalam mengajar yaitu sebagai cara kita merevisi apa-apa yang belum dicapai. Sebab proses belajar mengajar itu kontinyu, makanya perlu selalu melakukan penyempurnaan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan. Evaluasi merupakan salah satu cara memperbaiki sistem pengajaran, dan sesungguhnya pelaksanaan evaluasi harus bersifat kontinyu, jadi setiap kali dilaksanakan proses pangajaran, maka waktu itu juga harus dilakukan evaluasi. Jika evaluasi hanya dilaksanakan di akhir suatu program atau sekali saja dalam beberapa pertemuan maka umpan baliknya tidak akan banyak berarti, karena

banyaknya proses yang terlewatkan tanpa revisi. Jadi agar evaluasi memberi manfaat yang besar terhadap sistem pengajaran hendaknya dilaksanakan setiap kali proses belajar mengajar untuk suatu topik tertentu”.(Hasil wawancara, 3 Agustus 2016)

5. Kendala Yang Dihadapi Pada Peran Post Test Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 11 Makassar.

a. Konsentrasi siswa di dalam kelas

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal (KBBI). Atau kalau boleh disamakan, konsentrasi sama artinya dengan keadaan khusus individu/seseorang pada sesuatu. Ada yang mengartikan konsentrasi merupakan pemusatan perhatian terhadap sesuatu sehingga seseorang tersebut tidak teringat lagi dengan hal-hal lain selain yang sedang dihadapinya. Bagi siswa pemusatan perhatian (konsentrasi) yang dimaksudkan di sini tentu dalam hal mengikuti proses pembelajaran. Bayangkan jika anda sebagai seorang guru mendapati siswa anda tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang disajikan. Selain dapat merugikan bagi siswa karena tidak mendapatkan apapun dari kegiatan yang diikutinya juga bisa membuat anda stress karena materi yang anda sajikan tidak dapat dikuasai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Fatahuddin, mengatakan bahwa:

“Saat proses belajar sedang berlangsung, banyak diantara siswa yang tidak benar-benar serius memperhatikan pelajaran. Ada yang mengobrol dengan teman di sampingnya, ada yang saat kita menjelaskan perhatiannya tertuju pada suasana diluar kelas, ada yang tidur-tiduran pada saat belajar berlangsung, banyak izin keluar kelas dengan macam-macam alasan, akhirnya materi yang diajarkan tidak semua mereka terima, sehingga

ketika diberikan post test mereka tidak bisa mengerjakan soal-soal dengan baik dan hal ini sangatlah fatal dalam mencapai tujuan belajar”.(Hasil wawancara tanggal 3 Agustus 2016)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Fahrin, bahwa :

“Saat proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa yang tidak memperhatikan, justru mengobrol yang tidak jelas, mereka tidak faham apa itu tujuannya belajar. Ketika diberikan kesempatan bertanya setelah materi pelajaran selesai, mereka hanya diam karena tidak tahu apa yang mau ditanyakan. Begitu juga ketika diberikan pertanyaan tidak ada yang bisa menjawab, bahkan biasanya mereka bertanya balik kepada guru”. (Hasil wawancara, 4 Agustus 2016)

Senada dengan yang diungkapkan pak Fahrin, ibu Dian Irawaty juga mengatakan bahwa :

“Ada juga siswa seolah-olah siswa tersebut mencatat hal penting yang disampaikan guru. Padahal kenyataannya mereka sedang asik berbincang tentang hal yang lebih menarik. Biasanya tentang musik, film, gossip, bahkan tak jarang membicarakan guru yang sedang mengajar. Tentunya sangat tidak menyenangkan jika seorang guru mengetahui anak didiknya berperilaku seperti itu. Dalam hati kita (guru) sudah merasa bahwa upaya menyampaikan pelajaran sudah maksimal, siswa sudah memahami materi, tapi saat diberikan tes tidak ada yang tahu”.(Hasil wawancara, 8 Agustus 2016)

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Edi bahwa :

“Menjadi seorang guru, memang bukan perkara yang mudah. Walaupun memiliki niat baik untuk mengajar, mendidik, dan membagikan ilmu kita, ada saja murid yang mengobrol sendiri, ada yang melamun, ada yang main hape, ada yang gambar-gambar, dsb. Nah hal ini tentu membuat guru merasa jengkel, tidak jarang guru memutuskan untuk mengambil jalan tegas pada terhadap siswa yang tidak menghargai jalannya proses belajar mengajar. Setiap guru ingin merasa dihargai, tidak terlepas juga dengan saya. Namun saya kira kita juga jangan sampai hanya berhenti pada solusi memarahi siswa. Karena bisa jadi, hal itu justru akan menambah parah cara pandang siswa terhadap guru. Sudah gurunya membosankan, ditambah juga tidak ramah atau tukang marah, lengkaplah sudah”. (Hasil wawancara, 8 Agustus 2016)

b. Alokasi waktu pembelajaran yang tidak sesuai

Waktu adalah sumber daya terbatas di sekolah. Waktu untuk kegiatan pendidikan dapat diperpanjang melalui penugasan pekerjaan rumah, tetapi waktu total yang tersedia untuk pengajaran pada dasarnya ditentukan. Dari 6 jam ini harus terdapat waktu untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran ditambah dengan waktu untuk istirahat, olahraga (pendidikan jasmani), peralihan di antara jam pelajaran, pengumuman dan sebagainya. Dari waktu mengajar dalam kelas saja pun khususnya untuk melaksanakan suatu evaluasi berupa post test terkadang tidak maksimal digunakan dan banyak alokasi waktu yang hilang. Alokasi waktu adalah waktu yang tersedia bagi siswa untuk mempunyai kesempatan belajar. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama bapak Muhammad Rahim yang mengatakan bahwa :

“Biasanya bel pelajaran pertama di sekolah dibunyikan pukul 07.30 dan guru baru bergegas ke ruang-ruang kelas. Berapa detik waktu yang digunakan guru untuk sampai di kelas ya tergantung seberapa jauh ruang kelas dari ruang guru. Bisa jadi menggunakan waktu sampai 3 menit. Padahal jika disesuaikan dengan pembagian alokasi waktu dalam RPP, pukul 07.30 sudah harus memulai kegiatan pendahuluan di kelas. Kalau begitu, pembelajaran sudah tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan pada 2×40 menit pertama (jam pelajaran ke 1 dan 2). Nah itu baru awal sebelum pelajaran dimulai. Belum lagi jika sudah berada di dalam kelas, terkadang siswa masih ada yang keluar masuk kelas, ada yang baru mempersiapkan diri memulai pelajaran, dan hal-hal lainnya. Bahkan saat materi pelajaran berlangsung, disebabkan daya serap siswa tentang materi yang diterangkan berbeda-beda, maka akan dibutuhkan lagi waktu untuk memberikan pemahaman kepada mereka sampai mereka benar-benar mengerti dan memahami materi. Alokasi waktu yang tidak sesuai dengan yang direncanakan tersebut menyebabkan beberapa tahap pembelajaran tidak terlaksana sepenuhnya, seperti tindakan evaluasi atau pemberian post test, karena waktu/jam pelajaran sudah habis”.(Hasil wawancara, 10 Agustus 2016)

Serupa dengan pernyataan di atas, ibu Dian Irawaty juga mengatakan bahwa:

“Perencanaan waktu dalam proses belajar mengajar sangatlah penting dalam mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Ketersediaan waktu sangat berkaitan erat dengan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, tentang bagaimana waktu yang cukup bisa membuat siswa menguasai lebih dalam sebuah materi yang diajarkan, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk memahami pelajaran dengan kemampuan mereka menyerap pelajaran yang berbeda-beda. Jadi alokasi waktu yang tidak sesuai dan terbatas bisa menjadi kendala dalam proses akhir pembelajaran dimana evaluasi akhir diberikan”.(Hasil wawancara, 10 Agustus 2016)

Hasil wawancara dengan bapak Fahrim juga mengatakan bahwa :

“Terkadang karena terbatasnya waktu, jam pelajaran tinggal sedikit, siswa dipaksa untuk mengerjakan tugas di buku paket saja dalam waktu yang mepet. Bisa jadi hal ini juga disebabkan karena bahan pengajaran di kurikulum kita terlalu banyak. Bagaimana mereka bisa memahami materi yang begitu banyak, serta secara bersamaan bagaimana cara mereka mengerjakan tugas yang diberikan untuk memenuhi kolom penilaian yang menjadi pegangan guru dalam waktu yang juga mendesak”.(Hasil wawancara, 11 Agustus 2016)

Lebih lanjut ibu Margaertha mengatakan bahwa :

“Ada guru yang enggan melaksanakan evaluasi di akhir pelajaran, karena keterbatasan waktu, menurut mereka lebih baik menjelaskan semua materi pelajaran sampai tuntas untuk satu kali pertemuan, dan pada pertemuan berikutnya di awal pelajaran siswa diberi tugas atau soal-soal yang berhubungan dengan materi tersebut. Ada guru yang berpendapat, bahwa penilaian di akhir pelajaran tidak mutlak dengan tes tertulis. Bisa juga dengan tes lisan atau tanya jawab. Kegiatan dirasakan lebih praktis bagi guru, karena guru tidak usah bersusah payah mengoreksi hasil evaluasi anak. Tetapi kegiatan ini mempunyai kelemahan yaitu anak yang suka gugup walaupun ia mengetahui jawaban dari soal tersebut, ia tidak bisa menjawab dengan tepat karena rasa gugupnya itu. Dan kelemahan lain tes lisan terlalu banyak memakan waktu dan guru harus punya banyak persediaan soal”.(Hasil wawancara, 11 Agustus 2016)

c. Tidak ada *feedback* dari guru

Dalam proses pembelajaran *feedback* juga mempunyai arti yang penting.

Karena dengan itu memberikan penguatan atas tingkah laku positif dan negatif peserta didik, dan akan mendorong dirinya untuk mengambil inisiatif serta

bersemangat dalam belajar. Dengan adanya feedback akan mendorong siswa memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan usahanya. Dan hal itu diasumsikan jarang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Fahrim, beliau mengatakan bahwa :

“Biasanya setelah siswa selesai diberikan post test, siswa akan menunggu untuk diumumkan hasil dari nilai tes nya. Saat diumumkan, maka tentu mereka akan senang jika ternyata ada hadiah yang menanti, tentu saja bagi siswa dengan nilai tes yang bagus. Tapi kenyataannya kita para guru kurang memperhatikan itu. Hanya memberikan tes, lalu siswa mengumpulkan hasil tes nya setelah selesai dikerjakan. tidak ada hadiah, tidak ada ganjaran untuk siswa atas hasil mereka setelah diberikan post test, maka wajar siswa merasa malas dan tidak bersemangat. Siswa merasa tidak punya tujuan belajar, dan ketika siswa tidak jelas tentang itu, dia tidak akan termotivasi belajar untuk kemudian di tes kembali”.(Hasil wawancara, 11 Agustus 2016)

Senada dengan pendapat diatas, bapak Muhammad Edi juga mengungkapkan bahwa :

“Sebenarnya yang membuat siswa semangat saat ada tes atau kuis itu karena ada imbalannya, baik itu berupa hadiah atau hukuman, supaya siswa bisa lebih termotivasi dalam belajar dan hasil tugasnya juga memuaskan. Siswa diberikan hadiah supaya siswa cenderung mengulangi perbuatan yang membuatnya diberikan hadiah misalnya nilai tesnya atau kuisnya bagus dan dia mendapatkan hadiah maka dia akan mengulanginya untuk mendapatkan nilai bagus bahkan lebih, begitupun dengan hukuman, diberikan supaya siswa tidak mengulangi kesalahannya dan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar. Tapi jarang kebanyakan guru kalau tidak ada dua-duanya, tidak ada hadiah jika nilai bagus atau hukuman jika nilai jelek, maka mereka akan merasa jenuh, tidak bersemangat”.(Hasil wawancara, 12 Agustus 2016)

Sama halnya bapak Fatahuddin juga mengatakan bahwa :

“Terkadang guru hanya fokus pada tugasnya menyampaikan materi saja. Pun saat memberikan tugas atau tes, ada beberapa guru ada yang menunda pemberian umpan balik terhadap pembelajaran siswa, terutama dalam kaitan koreksi pada kertas kerja siswa. Banyak hal yang dapat membuat guru terlambat atau menunda pemberian umpan balik dalam bentuk ini. Biasa karena belum sempat, jam pelajaran sempit, atau karena memang

belum direncanakan untuk pemberiannya. Penundaan pemberian umpan balik dalam bentuk koreksi kertas hasil kerja siswa bisa jadi merusak motivasi belajar siswa. Guru yang tidak mengoreksi pekerjaan siswa seperti PR, tugas, ulangan harian, lembar kerja, dll, akhirnya membuat siswa menunggu-nunggu. Tidak jarang biasa siswa menjadi kesal terhadap guru, bahkan harus menagih kepada guru tentang kertas hasil kerja mereka. Akhirnya, beberapa siswa cenderung akan kehilangan selera untuk melihat nilai yang mereka peroleh dari hasil pekerjaan mereka itu”.(Hasil wawancara, 12 Agustus 2016)

Hasil wawancara dengan ibu Dian Irawaty juga mengatakan bahwa :

“Dalam pengalaman saya mengajar di kelas, sebenarnya bukan hal yang mudah untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Kami sangat menyadari pentingnya motivasi didalam membimbing belajar peserta didik. Berbagai macam teknik misalnya penghargaan berupa benda, piagam-piagam prestasi, pujian telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar. Setiap guru pastinya akan selalu berusaha yang terbaik untuk siswanya, memberikan hadiah sesering mungkin. Namun demikian, seringkali dalam pelaksanaannya, ini tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Hendaknya guru lebih memperhatikan pentingnya sebuah ganjaran, umpan balik sehingga pemberiannya lebih optimal digunakan dan menjadikan siswa lebih giat belajarnya dan hasilnya juga memuaskan”.(Hasil wawancara, 12 Agustus 2016)

C. Pembahasan

1. Peran post test terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 11 makassar

a. Sebagai sarana memotivasi siswa agar lebih giat belajar

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 11 Makassar menunjukkan bahwa post test yang dilakukan melalui soal-soal setelah proses pembelajaran dimana siswa akan termotivasi dalam memperoleh nilai tes yang sebaik mungkin. Seperti yang diungkapkan oleh informan Fatahuddin dan ibu Margaretha yang mengatakan bahwa post test akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan terus menerus belajar. Peran motivasi sangat diperlukan untuk mendorong

kemajuan pembelajaran siswa. Menurut Mardapi (2008:69) bahwa sebuah tes dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dan mendorong peserta didik belajar lebih giat lagi serta pendidik mengajar lebih baik lagi. Jadi menurut Mardapi, tes itu memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tes yang diberikan kepada siswa selain berperan sebagai motivator, guru juga menggunakan untuk alat ukur. Seperti yang diungkapkan oleh informan Dian bahwa dari nilai post test yang diberikan itu, siswa dapat diukur dan dikelompokkan sesuai tingkat kecerdasannya, ada yang cerdas, kurang cerdas, dan rata-rata. Peran tes sebagai alat ukur menurut Mardapi (2008:69) yang mengukur perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

Disamping tes sebagai alat ukur, dari hasil penelitian menurut informan siswa, tes juga berperan menumbuhkan semangat untuk siswa dalam proses belajar. Seperti yang diungkapkan oleh informan Muhammad alif anas bahwa jika guru menyampaikan akan ada tes maka saya semangat belajar dan lebih serius. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh informan Eka Damayanti yang mengatakan bahwa ketika ada tes reaksi teman-teman dalam belajar berbeda dengan tidak ada tes, mereka lebih semangat dalam belajar jika ada tes. Begitupun dengan yang diungkapkan alif daryan bahwa kalau diadakan tes setelah selesai belajar, maka kita dituntut untuk semangat dan aktif dalam kelompok jika ada diskusi, maupun jika ada tugas pribadi.

b. Sebagai tolak ukur keberhasilan program pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 11 Makassar menunjukkan bahwa post test juga berperan sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh informan sultan rahim bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran bisa diketahui setelah dilaksanakan suatu evaluasi di akhir pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1997:37) bahwa pemberian post test mempunyai manfaat bagi siswa yaitu digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah siswa sudah menguasai bahan materi yang telah diajarkan.

Tes selain sebagai tolak ukur bagi keberhasilan belajar siswa, tes juga dinilai sebagai tolak ukur keberhasilan mengajar bagi guru/pendidik sehingga guru menjadi terdorong untuk memperbaiki cara mengajarnya. Jadi bukan hanya siswa yang diukur keberhasilan belajarnya, tetapi juga guru yang mengajar diukur bagaimana cara mengajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh informan Margaretha bahwa post test dan bentuk evaluasi yang lain juga memotivasi guru untuk lebih meningkatkan cara mengajar, bukan hanya siswa saja. Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan. Muhammad Edi bahwa untuk melahirkan generasi penerus yang baik, para tenaga pendidik perlu memiliki sikap terbuka pada kritik dan evaluasi mengenai cara mengajarnya. Jadi bukan hanya para siswa saja yang memerlukan evaluasi, tetapi para guru juga sehingga guru dapat memperbaiki cara mengajarnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mardapi (2008:69) bahwa tujuan evaluasi/tes untuk mendorong pendidik mengajar lebih baik lagi.

2. Kendala yang dihadapi pada pemberian post test dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 11 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi siswa yang tidak tertuju pada proses belajar menjadi salah satu kendala dalam pemberian post test. Seperti yang diungkapkan oleh informan Fatahuddin bahwa saat proses belajar sedang berlangsung banyak diantara siswa yang tidak benar-benar serius memperhatikan pelajaran, sehingga ketika diberikan post test mereka tidak bisa mengerjakan soal-soal dengan baik. Informan Muhammad Fahrin juga mengungkapkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung, siswa justru mengobrol yang tidak jelas, dan ketika diberikan kesempatan bertanya mereka hanya diam karena tidak tahu apa yang ingin ditanyakan. Begitupun halnya ketika diberikan tes, tidak ada yang bisa menjawab. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Djamarah (2008:65) yang mengungkapkan bahwa apabila konsentrasi berkurang maka dalam mengikuti pelajaran, termasuk evaluasi/tes akan terganggu.

Hal lain yang dianggap menjadi kendala selain konsentrasi siswa adalah, waktu yang direncanakan guru untuk melakukan tes tidak sesuai dengan persediaan waktu jam pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh informan Rahim bahwa alokasi waktu yang tidak sesuai dengan yang direncanakan menyebabkan beberapa tahap pembelajaran tidak terlaksana sepenuhnya, seperti tindakan evaluasi atau pemberian post test, karena waktu/jam pelajaran sudah habis. Perencanaan waktu dalam proses belajar mengajar sangatlah penting dalam mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Informan Dian juga mengungkapkan bahwa waktu yang terbatas menjadi kendala dalam proses akhir

pembelajaran yang disebabkan kemampuan siswa menyerap pelajaran yang berbeda-beda. Terbatasnya waktu juga menjadi alasan guru enggan melakukan evaluasi. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan informan Fahrims dan Margaretha bahwa terkadang karena terbatasnya waktu, jam pelajaran tinggal sedikit, siswa hanya diberi tugas di buku paket saja dan tidak diberikan tes akhir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, serta informasi dan keterangan informan, maka berikut adalah beberapa kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh di lapangan sebagai berikut :

1. Peran post test terhadap motivasi belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 11 Makassar terbagi atas dua : Pertama, sebagai sarana mendorong siswa agar lebih giat belajar. Kedua, post test sebagai tolak ukur keberhasilan program pembelajaran.
2. Kendala yang dihadapi pada peran post test dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 11 Makassar dikarenakan oleh; a) konsentrasi siswa dalam proses belajar, b) alokasi waktu yang direncanakan guru untuk melakukan tes akhir tidak sesuai dan c) tidak adanya reward/ganjaran baik yang bersifat positif maupun negative (berupa sanksi atau lainnya) ketika selesai melakukan post test.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan dampak kepada peserta didik dalam menumbuhkan dan motivasi belajar dalam dirinya. Selain itu, penelitian ini juga berdampak pada guru, bagaimana seharusnya guru memperbaiki dan meningkatkan cara mengajarnya untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya sebuah evaluasi akhir dalam pembelajaran dilakukan.

Dengan demikian, siswa maupun guru dapat mengukur keberhasilan belajar dan mengajarnya.

C. Saran

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 11 Makassar, maka peneliti sarankan:

1. Bagi Guru

Untuk lebih meningkatkan professional peneliti terutama yang berhubungan dengan kreatifitas dalam mengajar, hendaknya guru lebih memberikan variasi terhadap pola pengajarannya agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajarnya. Hendaknya dalam pemberian evaluasi khususnya berupa post test tidak terbatas pada pembelajaran tertentu saja melainkan pada semua pelajaran.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu diperhatikan bahwa hasil analisis tentang penelitian peran post test terhadap motivasi belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 11 Makassar ini belum bisa dikatakan final, sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan-kekurangan didalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis peneliti, oleh karena itu diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, 2003. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Khusnuridlo. 2010. *Prinsip-prinsip Evaluasi Program Supervisi Pendidikan (Online)*. (<http://www.khusnuridlo.com/2010/11/prinsip-prinsip-evaluasi-program.html>. diakses pada 12 Mei 2016).
- Mardapi, Djemari. 2003. *Kurikulum 2004 dan Optimalisasi Sistem Evaluasi Pendidikan di Sekolah*. (Seminar Nasional Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi). 10 Januari 2003 : Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- _____. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Marlina. 2004. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SLTP 1 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar (Skripsi)*. Jurusan PPKn FIS UNM
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Purwanto, Ngalim, M. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman,A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syamsiah, Sitti. 2004. Skripsi: *Pengaruh Pemberian Tes Pada Setiap Akhir Pertemuan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMU Negeri 1 Makassar*.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini & Akbar, Setiady Purnomo. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, User. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

Alamat : Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. 889464

PEDOMAN WAWANCARA


A. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama :
2. Usia :

B. PERTANYAAN KEPADA GURU :

1. Bagaimana pentingnya sebuah evaluasi di akhir pembelajaran dilakukan?
2. Apa cara untuk menumbuhkan semangat siswa agar bagus nilainya ketika di test?
3. Bagaimana rata - rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran?
4. Bagaimana respon siswa saat diberikan tes di akhir pelajaran?
5. Apa kendala atau hal yang biasa dikeluhkan siswa saat diberikan test?

Lampiran 2 : Usulan Judul Skripsi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL**
Alamat : Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp.
889646

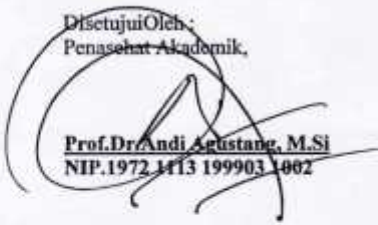
USULAN JUDUL SKRIPSI

| | | |
|----------------------|------------------------|---|
| Nama | : NURUL HIKMAH | <i>Pembimbing I</i> <i>Zaid Arifin, S.Pd., M.Pd.</i> |
| Nomor Stambuk | : 1263542015 | |
| Jurusan | : Sosiologi | |
| Program Studi | : Pendidikan Sosiologi | |
| Tempat/Tanggal/Lahir | : POLMAN, 22 JULI 1994 | |

Judul yang diajukan:

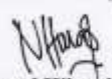
1. Persepsi masyarakat terhadap tradisi "Saeyyang Pattuqduq (kuda menari)" pada perayaan maulid Nabi Muhammad SAW di desa Pambusuang kec. Balanipa kab. Polewali Mandar
2. Pelaksanaan post tes dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Tinambung kab. Polewali Mandar
3. Pengaruh metode pembelajaran terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Tinambung kab. Polewali Mandar

Disetujui Oleh:
Penasehat Akademik,




Prof. Dr. Andi Agustani, M.Si
NIP. 1972 1413 199903 1002

Makassar, 25 Agustus 2015
Mahasiswa Ybs,




Nurul Hikmah
Nim. 1263542015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



Dr. Muhammad Syukur, M.Si
NIP. 19710710 200604 1 001

Lampiran 3 : Persetujuan Dan Calon Pembimbing



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
 Jl. A.P. Pettarani Telp. (0411) 869854-860468/Fax. (0411)868794
 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI DAN CALON PEMBIMBING



A. IDENTITAS

Nama : NURUL HIKMAH
 Tempat/ tanggal Lahir : Polman, 22 Juli 1994
 Nim : 1263542015
 Program Studi : Pendidikan Sosiologi
 Fakultas : Ilmu Sosial

B. JUDUL SKRIPSI

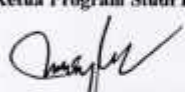
**IMPLEMENTASI POST TEST DALAM MENINGKATKAN
 MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
 SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 11 MAKASSAR.**

C. PEMBIMBING YANG DITUNJUK

| No | Nama Pembimbing/ NIP | Tanda Tangan |
|----|--|---|
| 1. | <u>Prof. Dr. Andi Agustang, M.Si</u> NIP. 19631227 198805 1 002 |  |
| 2. | <u>Zainal Arifin, S.Pd, M.Pd</u> NIP: 1972 1111 200701 1 001 |  |

Makassar, Februari 2016

Ketua Program Studi Pend. Sosiologi


Dr. Muhammad Syukur, M.Si
 NIP:19710710 200604 1 001

Lampiran 4 : Pengesahan Penelitian

HALAMAN PENGESAHAN

**"PENGARUH PENGGUNAAN POST TEST TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA DI SMA NEGERI 11 MAKASSAR"**

Atas nama mahasiswa :

Nama : NURUL HIKMAH
 Tempat/tanggal lahir : Polman, 22 Juli 1994
 Nim : 1263542015
 Program studi : Pendidikan Sosiologi
 Fakultas : Ilmu Sosial


Setelah diperiksa dan diperbaiki, dinyatakan telah sah dan layak untuk diteliti.

Makassar, April 2016

NURUL HIKMAH
 NIM. 1263542015


Disetujui oleh :

Pembimbing I



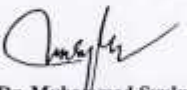
Prof. Dr. Andi Agustang, M.Si
 NIP: 1965 1227 198805 1 002

Pembimbing II



Zainal Arifin, S.Pd, M.Pd
 NIP : 1972 1111 200701 1 001

Mengetahui,
 Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi


Dr. Muhammad Syukur, M.Si
 NIP:19710710 200604 1 001

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian Fakultas

| | |
|---|--|
|  | <p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR FAKULTAS ILMU SOSIAL Jalan : A.P. Pettarani Makassar Laman : FIS_UNM@unm.ac.id</p> |
|---|--|

Nomor : 1957/UN36.6/PI/2016 19 April 2016

Lamp. : -

Hal : Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. : **GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN**
 Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Provinsi Sulawesi Selatan

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian di: **SMA Negeri 11 Makassar** dalam rangka penulisan skripsi.

Nama : **Nurul Hikmah**
 St a m b u k : 1263542015
 Jurusan/Program Studi : Pend. Sosiologi
 Dosen Pembimbing :
 1. Prof. Dr. Andi Agustang, M.Si.
 2. Zainal Arifin, S.Pd., M.Pd.

Masalah yang diteliti :

"Pengaruh Penggunaan Post Test terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa di SMA Negeri 11 Makassar"

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami mengucapkan terima kasih.


 Pembantu Dekan Bidang Akademik
Dr. Firdausy, M.Hum
 NIP. 196108121988031002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pend. Sosiologi

Lampiran 6 : Surat Pengesahan Skripsi dan Pembimbing


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
 Jalan : A.P. Pettarani Makassar
 Laman : FIS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 1956/UN36.6/DK/2016 19 April 2016
 Lamp. : -
 Hal : Pengesahan Judul Skripsi
 dan Pembimbing

Yth. : Sdr. **Nurul Hikmah** Stambuk : 1263542015
 di Makassar

Berdasarkan surat permohonan Saudara tertanggal 19 April 2016 perihal sebagaimana tercantum pada pokok surat ini, maka dengan ini disampaikan dengan hormat kepada Saudara bahwa rencana skripsi berjudul:

Peran Post Test Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 11 Makassar.

dengan pembimbing masing-masing :

1. Prof. Dr. Andi Agustang, M.Si.
2. Zainal Arifin, S.Pd., M.Pd.

Dapat disetujui dan dinyatakan SAH.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dilaksanakan seperlunya.


 Pembantu Dekan Bidang Akademik
Dr. Erman Umar, M.Hum.
 NIP. 196108121988031002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pend.Sosiologi

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian dari BKPM Sulawesi Selatan




PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 4387/5.01.P/P2T/04/2016
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Walikota Makassar

di
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Btd. Akademik FIS UIN Makassar Nomor : 1957/UN36.6/PU/2016
 tanggal 19 April 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURUL HIKMAH
 Nomor Pokok : 1263542015
 Program Studi : Pend. Sosiologi
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. A.P.Pettarani, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan
 judul :

**"PENGARUH PENGGUNAAN POST TEST TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA
 PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA DI SMA NEGERI 11 MAKASSAR"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 25 April s/d 25 Mei 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan
 ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 20 April 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Sekeloa Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE, MS.
 Bupati : Pembina Utama Madya
 No. 19610613 199002 1 002

Terbitan Yth
 1. Pembantu Dekan Btd. Akademik FIS UIN Makassar;
 2. Peneliti.

SIAAP BKPM 20-04-2016



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448938
 Website : <http://p2tblpmd.sulselprov.go.id> Email : p2tblpmd@yaho.com
 Makassar 90222



Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
 Telp +62411 - 3615867 Fax +62411 - 3615867
 Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 20 April 2016

Kepada
Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

Nomor : 070 / 532 / BKBP / IV / 2016
 Substansi :
 Penhal : Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 4387/S.01.P/P2T/04/2016, Tanggal 20 April 2016. Penhal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa

Nama : NURUL HIKMAH
 NIM / Jurusan : 1263542015 / Pend. Sosiologi
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. AP. Pettarani Makassar
 Judul : **"PENGARUH PENGGUNAAN POST TEST TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA DI SMA NEGERI 11 MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 25 April s/d 25 Mei 2016.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.


A.n. WALIKOTA MAKASSAR
 KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
 UN. KABID. HUBUNGAN ANTAR LEMAHAGA


Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.
 Pangkat : Penata
 NIP. 19670524 200604 1 004


Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Pembantu Dekan Bid. Akad FIS UNM di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 11 MAKASSAR
(STATE SENIOR HIGH SCHOOL)
STATUS : ISO 9001-2008



Alamat : Jalan Letjen. Pol. Mappa Oudang Nomor 66 Telepon/Fax (0411) 851262 Makassar 90223
 Website : www.sman11mks.com Email : surat@smant11mks.com / smant11mks@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 No : 800.2/201/DPK-SMA.11/VI/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DRS. HARPANSA, M.M.**
 NIP : 19681001 199803 1 003
 Pangkat/Gol : Pembina Tk. I, IV/b
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 11 Makassar


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nurul Hikmah**
 Stambuk : 1263542015
 Instansi : Universitas Negeri Makassar
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Program Studi : SI (Strata Satu)

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar Nomor : 070/0620/DPK/IV/2016 Tanggal 21 April 2016, yang bersangkutan telah mengadakan penelitian pada SMA Negeri 11 Makassar pada tanggal 28 April s.d. 28 Mei 2016 dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul penelitian:



**"PENGARUH PENGGUNAAN POST TEST TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
 PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA DI SMA NEGERI 11 MAKASSAR"**

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Makassar, 23 Juni 2016
 Kepala Sekolah,
DRS. HARPANSA, M.M.
 NIP. : 19681001 199803 0 003

Kode : 160623.10 C.05

Lampiran 10 : Matriks perbaikan Hasil Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
 Jl. A.P. Pettarani Telp. (0411) 860534-860468 Fax. (0411) 860794 Laman
 www.unm.ac.id

EVALUASI PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : NURUL HIKMAH
NIM : 1263542015
PRODI : PENDIDIKAN SOSIOLOGI

| No | PEMBIMBING/PENGUJI | SARAN | KET | TANDA TANGAN |
|----|---|-------------------------------------|---------------------|--|
| 1 | Prof. Dr. Andi Agustang, M.Si (Pembimbing I) | Ikuti saran penguji | Telah diperbaiki |  |
| 2 | Zainal Arifin, S.Pd, M.Pd (Pembimbing II) | Ikuti Saran Penguji | Telah diperbaiki | |
| 3 | Dr. Muhammad Syukur, M.Si (Penguji I) | Ikuti Saran Penguji | Telah diperbaiki | |
| 4 | H. Supriadi Torro, S.Pd, M.Si (Penguji II) | Ubah ke penelitian kualitatif | Telah diperbaiki | |

Lampiran 11 : Surat Undangan Seminar Proposal


KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
 Alamat : Kampus UNM Gunung Sari Baru, Jl. AP. Pettarani Telp.0411 885105
 Laman: www.pend-sos.unm.ac.id

Nomor : 016/UN36.6.7/KM/2016
 Lampiran : Proposal Penelitian
 Hal : Undangan Ujian Seminar Proposal


Kepada YTH :
 Di –
 Makassar

Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri **Seminar Proposal Penelitian** mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi atas nama :


| | |
|---------------|--|
| Nama | : Nurul Hikmah |
| NIM | : 1263542015 |
| Program Studi | : Pendidikan Sosiologi |
| Pembimbing I | : Prof. Dr. Andi Agustang, M.Si |
| Pembimbing II | : Zainal Arifin, S.Pd., M.Pd |
| Moderator | : Muh. Watif Masuanna, S.Sos., M.Pd |
| Penanggap I | : Dr. Muhammad Syukur, M.Si |
| Penanggap II | : H. Supriadi Torro, S.Pd., M.Si |
| Judul | : Implementasi Post Test dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 11 Makassar |

Seminar tersebut Insya Allah diselenggarakan :
 Hari/Tanggal : Senin/ 15 Februari 2016
 Pukul : 08.00 – sampai selesai
 Tempat : Gedung Fakultas Ilmu Sosial Lt 3 (Ruang Seminar Prodi Pend. Sosiologi)

Demikian penyampaian kami, atas kehadiran Bapak.Ibu disampaikan terima kasih.

Makassar, 11 Februari 2016
 Ketua Program Studi

 Dr. Muhammad Syukur, M.Si
 NIP. 19710710 200604 1 001

Lampiran 12 : Surat Undangan Seminar Hasil



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
Alamat : Kampus UNM Gunung Sari Baru Telp. (0411) 885105 Fax. (0411) 885105
Laman: www.fis.unm@unm.ac.id

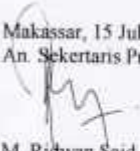
Nomor : 027/H.36.6/KM/2016
 Lampiran : Hasil Penelitian
 Hal : Undangan Ujian Seminar Hasil Penelitian
 Kepada :
 YTH :
 di-
 Makassar

Dengan Hormat, Kami Mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi atas nama:


| | |
|---------------|--|
| Nama | : Nurul Hikma |
| NIM | : 1263542015 |
| Program Studi | : Pendidikan Sosiologi |
| Pembimbing I | : Prof. Dr. Andi. Agustang, M.Si |
| Pembimbing II | : Zainal Arifin, S.Pd., M.Pd |
| Moderator | : Muh. Watif Massuanna, S. Sos., M.Pd |
| Penguji I | : Dr. Muhammad Syukur, M.Si |
| Penguji II | : H. Supriadi Torro, S.Pd., M.Si |
| Judul Skripsi | : "Pengaruh Pembangunan Post Test Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 11 Makassar" |

Seminar tersebut insya Allah diselenggarakan :
 Hari/Tanggal : Selasa, 19-Juli-2016
 Waktu : 08.00-Selesai
 Tempat : Gedung Fakultas Ilmu Sosial Lt 3 Ruang BA 301 (Ruang Seminar Prodi Pend. Sosiologi)

Demikian Penyampaian Kami, atas Kehadiran Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih

Makassar, 15 Juli 2016
 An. Sekretaris Program Studi

M. Ridwan Said Ahmad, S. Sos., M.Pd
 NIP. 19710523 200604 1 002

Lampiran 13 : Surat Undangan Ujian Tutup

| | | |
|---|---|--|
|  | KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI | |
| | UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR | |
| | FAKULTAS ILMU SOSIAL | |
| | Jalan : A.P. Pettarani Makassar Laman : FIS_UNM@unm.ac.id | |

| | | |
|-------|--------------------------|-----------------|
| Nomor | : 6053/UN36.6/KM/2016 | 19 Oktober 2016 |
| Hal | : Undangan Ujian Skripsi | |

Yth.


| | |
|--|---------------------------|
| 1. Pimpinan Fakultas | (Ketua) |
| 2. M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos., M.Pd. | (Sekretaris) |
| 3. Prof. Dr. Andi Agustang, M.Si | (Anggota/Pembimbing I) |
| 4. Zainal Arifin, S.Pd., M.Pd. | (Anggota/Pembimbing II) |
| 5. H. Supriadi Torro, S.Pd., M.Si. | (Anggota/Penguji I) |
| 6. Dr. Muhammad Syukur, M.Si. | (Anggota/Penguji II) |

Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dan bertindak sebagai Panitia dalam Ujian Skripsi Program Strata Satu bagi mahasiswa:

| | |
|-----------------------|--|
| N a m a | : Nurul Hikmah |
| Stambuk | : 1263542015 |
| Jurusan/Program Studi | : Pendidikan Sosiologi |
| Judul skripsi | : Peran Post Test Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa di SMA Negeri 11 Makassar. |
| pada hari, tanggal | : Selasa / 25 Oktober 2016 |
| pukul | : 08.00 s/d selesai Wita |
| tempat | : Ruang Dosen Pend. Sosiologi (Gedung Rektorat Lama Lt. 3) |

Atas kehadiran dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

an. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,



Dr. Firman Umar, M.Hum.
NIP 196108121988031002

Catatan:

1. Kiranya penguji berpakaian safari atau kemeja berdasi
2. Mohon jika penguji berhالangan diinformasikan secepatnya.
3. Ujian skripsi sah hanya apabila dibuka oleh dekan/ pimpinan fakultas yg ditunjuk oleh dekan.

Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. SMA Negeri 11 Makassar



Gambar 2. Keadaan kelas tempat penelitian



Gambar 3. Keadaan siswa sebelum memulai pelajaran.



Gambar 4. Keadaan kelas saat proses belajar mengajar



Gambar 5. Siswa saat mengerjakan soal post-test



Gambar 6. Foto bersama siswa kelas X setelah penelitian

RIWAYAT HIDUP



Nurul Hikmah, panggilan Lulu lahir di Polman, pada tanggal 22 Juli 1994. Merupakan anak pertama dan juga putri tunggal dari empat bersaudara oleh pasangan bapak Ahmad Jahya dan ibu Darniah. Sekarang bertempat tinggal di Jl. Raya Pendidikan blok GVI no.18 Makassar.

Memulai jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) pada tahun 1999 di TK Kartini Majene, kemudian Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2000 sampai 2006 di SD/Inpres 033 Tammangalle. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Tinambung dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Tinambung mulai tahun 2009 sampai tahun 2012. Pada tahun yang sama, melalui jalur Mandiri penulis diterima pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.